

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Cinta lingkungan merupakan tindakan memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Tingkah laku masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan. Contohnya yaitu tumpukan sampah di pinggir jalan *Ring Road* Selatan, tepatnya di Sokowetan, Tamanan, Kapanewon Banguntapan, Bantul, DIY. Sampah ini dibuang oleh masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan. Solusi untuk mengatasi hal ini salah satu upaya yang telah dilakukan yaitu dengan memasang benar berisi imbauan, seperti buanglah sampah pada tempat sampah dan dilarang membuang sampah di sepanjang jalan (detikJogja, 2024). Sikap ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak peduli terhadap lingkungannya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Kemudian akan berdampak negatif pada lingkungan sekitar.

Permasalahan lainya yaitu, ditutupnya TPA Piyungan, di Yogyakarta yang menyebabkan terancam darurat sampah. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Piyungan yang selama ini menjadi TPA sampah masyarakat di Yogyakarta di tutup dari 23 Juli hingga 5 September 2023. Kemudian Sri Sultan Hamengku Buwono X menyiapkan lahan yang berstatus tanah kesultanan di Cangkring Sleman sebagai tempat pembuangan sampah sementara hal ini di lakukan untuk mencegah darurat sampah di Yogyakarta. Selain itu pemerintah daerah juga membuat geomembran supaya air lindi tidak

mencemari lingkungan di lahan tersebut (CNN, TPA Piyungan Ditutup, DI Yogyakarta Terancam Darurat Sampah, 2023). Jika sampai terjadi penumpukan sampah dapat menyebabkan kerusakan lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat penumpukan sampah yang tidak di kelola dengan baik ini menjadi bukti bahwa rasa cinta lingkungan manusia masih belum tertanam kuat pada diri setiap manusia. “Cinta lingkungan adalah suatu tindakan memerhatikan, menyukai dan memberikan yang terbaik dan penuh tanggung jawab terhadap lingkungan fisik dan nonfisik yang mengitari kehidupan seseorang” (Dewi dkk, 2020, hlm. 5).

Cinta lingkungan dapat dikembangkan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia. Dalam upaya memperkuat karakter cinta lingkungan siswa dapat dikembangkan melalui satuan pendidikan seperti pendapat berikut “Untuk membentuk karakter cinta terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang digunakan untuk memperkuat karakter siswa” (Rokhmah & Munir, 2015, hlm. 2). Sekolah berperan penting dalam menguatkan cinta lingkungan. Sebab “sekolah berpotensi menjadi tempat membangun kesadaran terhadap upaya pelestarian lingkungan. Sekolah memiliki tanggung jawab sosial yang besar membentuk pribadi-pribadi yang selalu berpihak kepada lingkungan”(Afriyeni, 2018,hlm. 3).

Sekolah berwawasan lingkungan atau sekolah adiwiyata mandiri menjadi salah satu upaya dalam menguatkan karakter cinta lingkungan siswa. Tujuannya yaitu guna

menciptakan suasana yang baik bagi sekolah sehingga dapat menjadi tempat pembelajaran serta meningkatkan kerakter cinta lingkungan warga sekolah(Permana, 2015, hlm. 3). Oleh karena itu di masa sekarang ataupun masa depan baik siswa, guru, staf dan karyawan sekolah dapat turut serta bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup. Namun penyelamatan lingkungan hidup tidaklah sepenuhnya tanggung jawab sekolah. Sekolah juga memerlukan bantuan serta dukungan dari pihak lain yaitu eleman masyarakat yang meliputi orang tua, komite sekolah dan masyarkat eksternal lingkungan sekolah.

Sekolah adiwiyata mandiri ini berkenaan dengan cinta lingkungan serta terintegrasi di dalam visi misi yang sekaligus menjadi kebijakan sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu “Beriman, Unggul Dalam Prestasi, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan”. Berwawasan lingkungan adalah sebuah bentuk sadar serta terencana menggunakan dan mengelola sumber daya dengan bijak dalam pembangunan yang telah dirancang dan berkesinambungan guna meningkatkan kualitas hidup. Hal ini berarti sekolah ingin membentuk karakter peserta didik yang cinta terhadap lingkungan. Melalui visi dan misi yang sekaligus menjadi kebijakan sekolah mempertegas bahwa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini merupakan sekolah berwawasan lingkungan atau sekolah Adiwiyata Mandiri.

Adiwiyata mandiri adalah sebuah bentuk penghargaan khusus bagi sekolah dengan cara penilaian minimal 10 sekolah binaan yang pernah mendapatkan penghargaan adiwiyata dari kabupaten/kota, adiwiyata nasional dan bisa menjadi

sekolah adiwiyata mandiri. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini pernah mendapatkan penghargaan Adiwiyata dari Menteri Lingkungan Hidup serta juara pertama sekolah sehat se DIY pada 25 desember 2013 (Republika, 2013). Terdapat 10 SMP negeri dan swasta yang menjadi sekolah adiwiyata antara lain SMP N 6 Yogyakarta, SMP N 8 Yogyakarta, SMP Pangudiluhur, SMP N 5 Yogyakarta, SMP Maria Immaculata Marsudirini, SMP Muh 2 Yogyakarta, SMP N 7 Yogyakarta, SMP Muh 1 Yogyakarta. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan satu-satunya SMP adiwiyata di kota Yogyakarta yang menduduki tingkat nasional (Jogjakota, 2023). Guna mendukung hal tersebut SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini, sekolah dapat menyusun kurikulum sekolah yang berwawasan lingkungan.

Sekolah adiwiyata mandiri memerlukan dukungan masyarakat untuk menjalankannya. Melalui penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat. Sebab Pendidikan karakter berbasis masyarakat ialah salah satu bentuk tripusat pendidikan antara lain berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat. Penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat ini mencakup elemen masyarakat. “Elemen masyarakat mencakup orang tua, komite sekolah dan masyarakat eksternal lingkungan sekolah seperti tokoh masyarakat, lembaga pemerintah/masyarakat, dan lain-lain” (Fernanda, 2018, hlm. 8). Selain itu “urgensi PPK ini dilakukan adalah untuk pembentukan sumber daya manusia sebagai dasar pembangunan bangsa, menanggulangi kondisi degradasi moral, menghadapi perubahan di era global dan untuk membentuk generasi emas 2045 yang berdaya saing dan berjiwa Pancasila” (Fernanda, 2018, hlm. 5).

Sekolah dalam menjalankan dan mewujudkan visi dan misi perlu melakukan kolaborasi dengan masyarakat. “Kolaborasi merupakan salah satu bentuk kerja antara dua orang ataupun instansi atau pihak yang lebih memahami permasalahan masing-masing yang dilakukan secara bersama-sama sekaligus membantu untuk memecahkan permasalahan masing-masing secara bersama-sama juga”(Saleh, 2020, hlm. 4). Oleh karena itu sekolah perlu menjalin kolaborasi dengan masyarakat sehingga dapat mempermudah sekolah dalam mewujudkan program yang telah dibuat, sesuai dengan pernyataan berikut, “mempermudah sekolah untuk mengimplementasikan visi dan misi sekolah. Selain itu masyarakat berperan penting dalam membantu sekolah mewujudkan kegiatan Pendidikan karakter. Kemudian masyarakat dapat menjadi kontributor sekolah dalam memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar” (Fernanda, 2018, hlm. 7). Penguatan Pendidikan karakter berbasis masyarakat ini merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam satuan Pendidikan yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai karakter positif pada peserta didik melalui relasi hubungan yang ada dalam masyarakat. Petunjuk mengenai penguatan Pendidikan karakter berbasis masyarakat ini terdapat pada buku panduan penguatan Pendidikan karakter (PPK) berbasis masyarakat.

Dalam buku panduan PPK berbasis masyarakat ini terdapat petunjuk mengenai identifikasi dan analisis kebutuhan sekolah, bentuk identifikasi masyarakat dalam mendukung sekolah, cara membangun jejaring dan kolaborasi dengan masyarakat, mendesain kegiatan PPK dengan masyarakat, bentuk implementasi program sekolah,

evaluasi program sekolah, dan upaya menjaga keberlanjutan kolaborasi dengan masyarakat (Fernanda, 2018, hlm. 10). SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam penguatan karakter cinta lingkungan sekolah berkolaborasi dengan masyarakat. Adanya kolaborasi pihak sekolah dengan masyarakat diharapkan karakter cinta lingkungan dapat tertanam kuat sejak dini dalam diri setiap siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji mengenai “kolaborasi sekolah dan masyarakat dalam penguatan karakter cinta lingkungan siswa” (studi kasus di sekolah adiwiyata mandiri SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta).

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka pertanyaan penelitian dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja program yang dirancang sekolah dan masyarakat untuk penguatan karakter cinta lingkungan siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pihak sekolah dan masyarakat dalam penguatan karakter cinta lingkungan siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya menjaga keberlanjutan kolaborasi sekolah dengan masyarakat dalam penguatan karakter cinta lingkungan siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui program yang dirancang sekolah dan masyarakat untuk penguatan karakter cinta lingkungan siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pihak sekolah dan masyarakat dalam penguatan karakter cinta lingkungan siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
3. Mengetahui upaya menjaga keberlanjutan kolaborasi sekolah dengan masyarakat dalam penguatan karakter cinta lingkungan siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah kolaborasi sekolah dan masyarakat dalam penguatan karakter cinta lingkungan siswa di sekolah adiwiyata mandiri SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis, sebagai referensi dan bahan pengembangan pada bidang keilmuan PPKn, khususnya untuk mata kuliah pendidikan kesadaran lingkungan dikaitkan dengan penguatan karakter cinta lingkungan berbasis masyarakat.

## 2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, pihak sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan guna menerapkan karakter melalui kolaborasi dengan masyarakat demi terwujudnya siswa yang berkarakter cinta lingkungan.
- b. Bagi guru sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam meningkatkan karakter melalui kolaborasi sekolah dengan masyarakat supaya terciptanya siswa yang berkarakter cinta lingkungan.
- c. Bagi siswa untuk membentuk karakter cinta lingkungan dengan dilaksanakannya penguatan karakter melalui kolaborasi sekolah dengan masyarakat.
- d. Bagi masyarakat yaitu menjadi sarana edukasi mengenai cinta lingkungan dan diharapkan masyarakat dapat menjaga dan melestarikan lingkungan.